YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8488

PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ISTILAH *TARBIYAH*, *TA'LIM*, DAN *TA'DIB* DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN

Islamic Religious Education Teachers' Understanding of the Terms *Tarbiyah*, *Ta'lim*, and *Ta'dib* in Teaching Practice

Darlina Nuralisyarifah Marzuki, Lailan Najmi, Jamilus
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
darlina571@gmail.com; lailannajmi625@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 13, 2025	Dec 6, 2025	Dec 18, 2025	Dec 23, 2025

Abstract

Although the concepts of *tarbiyah*, *ta'lim*, and *ta'dib* have been widely discussed in Islamic education studies, research that specifically examines Islamic Religious Education teachers' understanding of these three concepts and their implications for classroom instructional practice remains relatively limited. This study aimed to explore Islamic Religious Education teachers' understanding of the terms *tarbiyah*, *ta'lim*, and *ta'dib* and how this understanding is manifested in their teaching practice. The study employed a qualitative approach with a field study design involving ten Islamic Religious Education teachers selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, classroom observations, and document analysis, and were then analyzed using thematic analysis. The findings indicate that Islamic Religious Education classroom practice remains dominated by a *ta'lim*-oriented approach that focuses on content delivery and cognitive achievement, whereas the concept of *tarbiyah* is more often understood implicitly as the cultivation of religious attitudes and habits, and *ta'dib* tends to be reduced to general etiquette or

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

politeness. These results reveal a gap between the normative concepts of Islamic education and pedagogical practice in formal schools and provide an empirical contribution to the development of contemporary Islamic education studies. The study concludes by underscoring the importance of integrating *tarbiyah*, *ta'lim*, and *ta'dib* holistically within Islamic Religious Education instruction and recommends strengthening teachers' conceptual competence through continuous professional development programs to improve instructional quality and the formation of *adab* and student character.

Keywords: *Tarbiyah*; *Ta'lim*; *Ta'dib*; *Adab*; Islamic Religious Education

Abstrak: Meskipun konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* telah banyak dibahas dalam kajian pendidikan Islam, penelitian yang secara khusus menelaah pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap ketiga konsep tersebut beserta implikasinya dalam praktik pembelajaran di kelas masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* serta bagaimana pemahaman tersebut diwujudkan dalam praktik pembelajaran. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan yang melibatkan sepuluh guru Pendidikan Agama Islam yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh orientasi *ta'lim* yang berfokus pada penyampaian materi dan pencapaian kognitif, sementara konsep *tarbiyah* lebih banyak dipahami secara implisit sebagai pembinaan sikap dan kebiasaan religius, dan konsep *ta'dib* cenderung direduksi menjadi etika atau sopan santun umum. Temuan ini mengungkap adanya kesenjangan antara konsep normatif pendidikan Islam dan praktik pedagogik di sekolah formal, serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian pendidikan Islam kontemporer. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya integrasi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* secara holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan merekomendasikan penguatan kompetensi konseptual guru melalui program pengembangan profesional berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan *adab* serta karakter peserta didik.

Kata Kunci: *Tarbiyah*; *Ta'lim*; *Ta'dib*; *Adab*; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konseptual dibangun di atas terminologi khas yang merepresentasikan pandangan hidup Islam terhadap manusia, ilmu, dan tujuan pendidikan. Dalam tradisi keilmuan Islam, istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib tidak sekadar merujuk pada aktivitas pengajaran, tetapi mencerminkan kerangka filosofis dan epistemologis pendidikan Islam yang menempatkan manusia sebagai subjek pembinaan moral, intelektual, dan spiritual secara terpadu (Hashim, 2020; Al-Attas & Wan Daud, 2020; Wan Daud, 2021). Ketiga istilah tersebut membentuk fondasi konseptual pendidikan Islam yang menekankan

keseimbangan antara pengembangan potensi akal, pembinaan karakter, dan internalisasi nilai-nilai ilahiah.

Secara konseptual, tarbiyah dipahami sebagai proses pembinaan dan pengembangan seluruh potensi manusia secara bertahap dan berkesinambungan, ta'lim berorientasi pada proses penyampaian, pemahaman, dan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan ta'dib menempatkan pembentukan adab dan akhlak sebagai tujuan akhir pendidikan Islam (Ismail et al., 2021; Azzam et al., 2021; Ridwan, 2023). Ketiga konsep ini tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan sistem pendidikan Islam yang holistik. Pendidikan Islam yang hanya menekankan salah satu aspek tersebut berpotensi kehilangan orientasi nilai dan tujuan fundamentalnya (Abdalla, 2025).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, integrasi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan karakter, etika, dan spiritualitas peserta didik. Globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda, yang tidak jarang berdampak pada melemahnya nilai moral dan religius (Al-Zahrani & Aljaberi, 2020; Darling-Hammond et al., 2020). Kondisi ini menuntut Pendidikan Agama Islam untuk tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan kepribadian dan adab peserta didik secara berkelanjutan (Susanti et al., 2022).

Namun demikian, realitas pembelajaran PAI di sekolah masih menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas konseptual dan praktik pedagogik. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung direduksi menjadi aktivitas ta'lim yang berorientasi pada penguasaan materi, sementara dimensi tarbiyah dan ta'dib belum terintegrasi secara optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Huda et al., 2021; Lubis et al., 2023). Akibatnya, pembelajaran PAI sering bersifat prosedural, berorientasi kognitif, dan kurang memberikan ruang bagi internalisasi nilai serta pembentukan adab peserta didik secara mendalam.

Dari perspektif pedagogik, pemahaman konseptual guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam kualitas pembelajaran. Pemahaman dan keyakinan guru berfungsi sebagai kerangka kognitif yang memengaruhi cara guru merancang tujuan pembelajaran, memilih strategi instruksional, membangun interaksi edukatif, serta melakukan evaluasi hasil belajar (Borg, 2020; Fives & Gill, 2020). Guru yang memiliki pemahaman konseptual yang komprehensif cenderung mampu menghadirkan pembelajaran yang reflektif dan

transformatif, sedangkan pemahaman yang terbatas berimplikasi pada praktik pembelajaran yang mekanistik dan berorientasi hafalan (Kunter et al., 2021; Kim & Kim, 2021).

Sejumlah penelitian dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa kualitas praktik pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh cara guru memahami konsep dasar pendidikan yang melandasi mata pelajaran yang diampunya (Darling-Hammond et al., 2020; Kim & Kim, 2021). Dalam konteks PAI, pemahaman guru terhadap konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib akan menentukan sejauh mana pembelajaran yang dilaksanakan mampu menyeimbangkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman konseptual guru PAI tidak dapat dipandang sebagai aspek teknis semata, melainkan sebagai fondasi ideologis dan pedagogik pembelajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib sebagian besar masih berfokus pada kajian filosofis dan normatif dalam ranah pemikiran pendidikan Islam (Hashim, 2020; Al-Attas & Wan Daud, 2020; Ismail et al., 2021). Meskipun kajian tersebut penting dalam memperkuat landasan teoretis pendidikan Islam, penelitian empiris yang secara khusus mengkaji pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap ketiga istilah tersebut serta implikasinya dalam praktik pembelajaran di kelas masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan formal di Indonesia (Susanti et al., 2022; Lubis et al., 2023; Ridwan, 2023).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib serta bagaimana pemahaman tersebut diwujudkan dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis orientasi konseptual guru PAI dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pengembangan potensi dan pembentukan adab peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian pendidikan Islam kontemporer serta menjadi dasar penguatan pembelajaran PAI yang holistik, integratif, dan berorientasi nilai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik eksploratif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pemaknaan, persepsi, dan penafsiran guru Pendidikan Agama Islam

terhadap konsep tarbiyah, ta'līm, dan ta'dīb serta bagaimana pemahaman tersebut diwujudkan dalam praktik pembelajaran di kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah fenomena pendidikan secara alamiah dan kontekstual berdasarkan pengalaman subjek penelitian (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi lapangan berorientasi praktik pembelajaran. Desain ini dipilih untuk menelusuri hubungan antara pemahaman konseptual guru dan implementasi pedagogiknya dalam konteks pembelajaran PAI yang nyata. Studi lapangan memungkinkan peneliti memperoleh data empiris secara langsung melalui interaksi dengan partisipan dan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga sesuai untuk mengkaji fenomena pedagogik secara mendalam (Yin, 2018; Creswell, 2014).

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada satuan pendidikan formal. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015). Kriteria partisipan meliputi: (1) guru PAI aktif mengajar, (2) memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun, dan (3) bersedia terlibat sebagai informan penelitian. Jumlah partisipan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan mengikuti prinsip kecukupan data atau *data saturation*, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak menunjukkan temuan baru yang signifikan (Guest et al., 2006).

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data penelitian (Lincoln & Guba, 1985). Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan beberapa instrumen bantu, yaitu pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi pembelajaran, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI untuk menggali pemahaman mereka tentang konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib serta implementasinya dalam pembelajaran. Selain itu, observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pedagogik guru, khususnya aspek pembelajaran yang mencerminkan integrasi ketiga konsep tersebut. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan bahan evaluasi sebagai data pendukung (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yang bertujuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola atau tema-tema utama yang muncul

dari data penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu transkripsi data, pengodean awal, pengelompokan tema, penafsiran makna, dan penarikan kesimpulan (Braun & Clarke, 2006). Data hasil wawancara dianalisis secara bersamaan dengan data observasi dan dokumentasi untuk memperkuat interpretasi temuan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan sumber, member check, serta audit trail selama proses penelitian. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk memastikan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Lincoln & Guba, 1985; Miles et al., 2014)

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi, diperoleh tiga tema utama yang merepresentasikan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam praktik pembelajaran, yaitu: (1) dominasi pemaknaan ta'lim dalam pembelajaran PAI, (2) pemahaman tarbiyah yang bersifat implisit dan kontekstual, serta (3) keterbatasan pemahaman operasional terhadap konsep ta'dib.

Dominasi pemaknaan ta'lim dalam pembelajaran PAI

Tema pertama menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memaknai pembelajaran PAI terutama sebagai proses penyampaian materi keagamaan. Dari sepuluh guru yang menjadi partisipan, tujuh guru secara eksplisit menyatakan bahwa fokus utama pembelajaran PAI adalah penyampaian pengetahuan agama sesuai kurikulum. Hal ini tercermin dari pernyataan P02 (Laki-laki, 41 tahun) yang menyampaikan, "Yang paling utama itu siswa paham materi, seperti akidah, fikih, dan sejarah Islam, karena itu yang nanti diuji." Pernyataan serupa juga disampaikan oleh P05 (Perempuan, 36 tahun) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI diukur dari sejauh mana peserta didik mampu menjawab soal evaluasi dengan benar. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi kelas yang menunjukkan dominasi metode ceramah dan tanya jawab yang berorientasi pada penguasaan materi.

Pemahaman tarbiyah yang bersifat implisit dan kontekstual

Tema kedua berkaitan dengan pemahaman guru terhadap konsep tarbiyah. Sebagian besar partisipan mengaitkan tarbiyah dengan pembinaan sikap dan kebiasaan peserta didik,

meskipun tidak selalu menggunakan istilah tersebut secara eksplisit dalam perencanaan pembelajaran. Enam partisipan menyatakan bahwa tarbiyah diwujudkan melalui pembiasaan perilaku religius dan penguatan sikap, seperti keteladanan guru, pembiasaan berdoa, dan penegakan disiplin. P07 (Perempuan, 44 tahun) menyatakan, "Kalau tarbiyah itu lebih ke membina sikap, jadi lewat kebiasaan sehari-hari di kelas." Hasil observasi menunjukkan bahwa praktik tarbiyah lebih sering muncul secara situasional dan tidak tertulis secara sistematis dalam perangkat pembelajaran.

Keterbatasan pemahaman operasional terhadap konsep ta'dib

Tema ketiga menunjukkan adanya keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep ta'dib. Hanya tiga dari sepuluh partisipan yang mampu menjelaskan ta'dib sebagai konsep pembentukan adab yang terintegrasi dalam pembelajaran. Sebagian besar partisipan memaknai ta'dib secara sempit sebagai penanaman sopan santun atau tata krama umum. P01 (Laki-laki, 39 tahun) menyampaikan, "Ta'dib itu ya soal etika, sopan santun ke guru dan teman." Temuan ini diperkuat oleh data dokumentasi yang menunjukkan bahwa konsep adab jarang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi.

Tabel 1. Ringkasan Pemahaman Guru PAI terhadap Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib

Konsep	Jumlah Partisipan	Bentuk Pemahaman Dominan	Keterangan
Ta'lim	7 dari 10	Penyampaian materi dan evaluasi kognitif	Wawancara, observasi
Tarbiyah	6 dari 10	Pembinaan sikap dan pembiasaan	Wawancara, observasi
Ta'dib	3 dari 10	Sopan santun dan etika umum	Wawancara, dokumentasi

Meskipun pola umum menunjukkan dominasi pemahaman ta'lim dalam pembelajaran PAI, terdapat beberapa data yang menyimpang dari kecenderungan tersebut. Dua partisipan menunjukkan pemahaman integratif terhadap tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib serta berupaya mengimplementasikannya secara bersamaan dalam pembelajaran. P09 (Perempuan, 47 tahun) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PAI tidak hanya agar siswa memahami materi, tetapi juga "berubah sikap dan adabnya dalam kehidupan sehari-hari." Observasi terhadap kelas P09 menunjukkan adanya integrasi antara penyampaian materi, refleksi nilai, dan pembiasaan sikap melalui diskusi kontekstual.

Selain itu, satu partisipan menyatakan kesulitan menerapkan konsep ta'dib secara konsisten karena keterbatasan waktu pembelajaran dan tuntutan penyelesaian materi kurikulum. P04 (Laki-laki, 34 tahun) menyampaikan bahwa meskipun memahami pentingnya adab, "kadang waktunya habis untuk mengejar materi." Temuan ini menunjukkan adanya variasi dan dinamika dalam pemahaman serta praktik pembelajaran PAI di lapangan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib belum terintegrasi secara utuh dalam praktik pembelajaran. Dominasi pemaknaan ta'lim sebagai inti pembelajaran PAI mengindikasikan bahwa orientasi pembelajaran masih berfokus pada transmisi pengetahuan keagamaan dan pencapaian kognitif peserta didik. Hal ini tercermin dari penekanan guru pada penguasaan materi, penyelesaian kurikulum, serta hasil evaluasi akademik sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian yang berupaya mengkaji bagaimana pemahaman konseptual guru memengaruhi praktik pembelajaran PAI di kelas.

Sementara itu, konsep tarbiyah dipahami oleh sebagian guru sebagai pembinaan sikap dan kebiasaan religius peserta didik, namun implementasinya cenderung bersifat implisit dan situasional. Praktik tarbiyah lebih sering muncul melalui keteladanan guru, pembiasaan berdoa, atau penegakan disiplin kelas, tanpa dirumuskan secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru menyadari pentingnya pembinaan karakter, pemahaman konseptual tentang tarbiyah belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi strategi pedagogik yang terstruktur.

Lebih lanjut, temuan mengenai keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep ta'dib mengindikasikan adanya reduksi makna adab dalam pembelajaran PAI. Sebagian besar guru memaknai ta'dib sebatas etika dan sopan santun umum, bukan sebagai proses pembentukan kepribadian dan tatanan nilai yang menyeluruh. Akibatnya, dimensi adab sebagai tujuan utama pendidikan Islam belum menjadi orientasi sentral dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara idealitas konsep pendidikan Islam dan praktik pedagogik yang berlangsung di lapangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Hashim (2020) dan Wan Daud (2021) yang menegaskan bahwa praktik pendidikan Islam modern cenderung mengalami reduksi

konseptual akibat pengaruh sistem pendidikan sekuler yang menitikberatkan aspek kognitif. Dominasi ta'lim dalam pembelajaran PAI yang ditemukan dalam penelitian ini menguatkan temuan Susanti et al. (2022) dan Lubis et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI di sekolah formal masih berorientasi pada penyampaian materi dan penilaian akademik.

Pemahaman tarbiyah yang bersifat implisit dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Azzam et al. (2021) dan Ismail et al. (2021), yang menunjukkan bahwa konsep tarbiyah sering dipraktikkan dalam bentuk pembiasaan tanpa kerangka konseptual yang jelas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan gagasan Ridwan (2023) yang menekankan bahwa tarbiyah dan ta'dīb seharusnya dirancang secara eksplisit dalam tujuan dan strategi pembelajaran sebagai satu kesatuan sistem pendidikan karakter Islam.

Adapun keterbatasan pemahaman guru terhadap ta'dīb mendukung argumen Al-Attas dan Wan Daud (2020) yang menyatakan bahwa krisis pendidikan Islam pada dasarnya merupakan krisis adab. Berbeda dengan pendekatan idealistik yang menempatkan ta'dīb sebagai inti pendidikan Islam, temuan empiris penelitian ini menunjukkan bahwa konsep tersebut belum sepenuhnya dipahami dan diinternalisasi oleh guru PAI dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan studi sebelumnya dengan menghadirkan bukti empiris dari konteks pembelajaran di sekolah formal.

Secara konseptual, temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kajian pendidikan Islam kontemporer dengan menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep normatif tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dan implementasinya dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya rekonstruksi pemahaman guru PAI agar ketiga konsep tersebut dipahami secara integratif, bukan parsial. Dengan demikian, ta'dīb dapat ditempatkan kembali sebagai tujuan utama pendidikan Islam, sementara tarbiyah dan ta'līm berfungsi sebagai proses yang saling melengkapi.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Program pelatihan dan pengembangan guru perlu menekankan penguatan pemahaman konseptual tentang pendidikan Islam, khususnya integrasi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang kurikulum dan perangkat pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan adab dan karakter peserta didik.

Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif berbasis studi lapangan efektif untuk mengungkap pemahaman konseptual guru dan dinamika praktik pedagogik yang tidak dapat dijangkau melalui pendekatan kuantitatif semata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan Islam di berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati: (1) jumlah partisipan yang relatif terbatas dan konteks penelitian yang hanya mencakup satu lingkungan pendidikan formal membatasi generalisasi temuan penelitian; (2) data penelitian sangat bergantung pada wawancara dan observasi dalam rentang waktu tertentu, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika pemahaman dan praktik pembelajaran guru PAI dalam jangka panjang; (3) penelitian ini belum secara mendalam mengkaji perspektif peserta didik terhadap implementasi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan partisipan yang lebih beragam, mencakup berbagai jenjang pendidikan dan wilayah geografis, serta menggunakan pendekatan longitudinal agar dapat menangkap perubahan pemahaman dan praktik pedagogik guru secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib belum terintegrasi secara utuh dalam praktik pembelajaran. Temuan utama menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh orientasi ta'lim, yang menempatkan penyampaian materi dan pencapaian kognitif sebagai fokus utama pembelajaran. Sementara itu, konsep tarbiyah dipahami sebagai pembinaan sikap dan kebiasaan religius, namun implementasinya cenderung bersifat implisit dan tidak dirancang secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Adapun konsep ta'dib menunjukkan tingkat pemahaman paling rendah, karena sebagian besar guru memaknainya secara sempit sebagai etika atau sopan santun umum, bukan sebagai tujuan fundamental pendidikan Islam. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian yang berupaya menganalisis pemahaman guru PAI terhadap ketiga konsep tersebut serta implikasinya dalam praktik pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan kajian pendidikan Islam kontemporer dengan memberikan bukti empiris mengenai kesenjangan antara idealitas konseptual tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dan realitas pedagogik di sekolah formal. Penelitian ini menegaskan kembali pentingnya menempatkan ta'dib sebagai tujuan utama pendidikan Islam, dengan tarbiyah dan ta'lim sebagai proses yang saling melengkapi. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan efektivitas pendekatan kualitatif berbasis studi lapangan dalam mengungkap pemahaman konseptual guru dan dinamika praktik pembelajaran yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif semata. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan program peningkatan kompetensi guru PAI yang berorientasi pada integrasi konsep pendidikan Islam secara holistik dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: (1) penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain longitudinal untuk mengkaji perubahan pemahaman dan praktik pembelajaran guru PAI dalam jangka waktu yang lebih panjang; (2) perluasan partisipan ke berbagai jenjang pendidikan dan wilayah geografis yang lebih beragam perlu dilakukan untuk meningkatkan daya generalisasi temuan; (3) penelitian mendatang dapat menguji efektivitas intervensi atau model pembelajaran PAI yang secara eksplisit mengintegrasikan tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian pendidikan Islam dan mendorong penguatan praktik pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan adab dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdalla, M. (2025). Exploring tarbiyah in Islamic education: A critical review of the English- and Arabic-language literature. *Education Sciences, 15*(5), 559. https://doi.org/10.3390/educsci15050559

Al-Attas, S. M. N., & Wan Daud, W. M. N. (2020). The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education. *Journal of Islamic Thought and Civilization, 10*(2), 1–15.

Al-Zahrani, A. A., & Aljaberi, N. M. (2020). Moral education in Islamic pedagogy: Contemporary challenges. *Journal of Moral Education, 49*(4), 493–506.

Azzam, M. Y., Hafidz, H., Irfansyah, M. H., Pratiwi, S. A., Ilhami, M. Y., & Hilmi, M. D. (2021). Basic concepts of tarbiyah, ta'lim, and ta'dib education. *Bulletin of Islamic Research, 3*(1), 95–110. https://doi.org/10.69526/bir.v3i1.173

Borg, S. (2020). Teacher cognition and language education: Research and practice. *Language Teaching, 53*(3), 1–15.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science, 24*(2), 97–140. https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791

Fives, H., & Gill, M. G. (2020). International handbook of research on teacher beliefs. *Educational Psychology Review, 32*(4), 1127–1136. https://doi.org/10.1007/s10648-020-09506-5

Guest, G., Bunce, A., & Johnson, L. (2006). How many interviews are enough? An experiment with data saturation and variability. *Field Methods, 18*(1), 59–82. https://doi.org/10.1177/1525822X05279903

Hashim, R. (2005). Rethinking Islamic education in facing the challenges of the twenty-first century. *American Journal of Islam and Society, 22*(4), 133–147. https://doi.org/10.35632/ajis.v22i4.1676

Huda, M., Qodriah, S. L., Rismayadi, B., Hananto, A., Kardiyati, E. N., Ruskam, A., & Nasir, B. M. (2021). Towards cooperative learning: Educational values of the Qur'an. *Cakrawala Pendidikan, 40*(1), 190–203.

Ismail, I., Mutmainnah, M., & Khaidir, K. (2021). Conceptualizing tarbiyah, ta'līm, and ta'dīb in Islamic education. *Ta'dib: Journal of Islamic Education, 26*(2), 161–176.

Kim, L. E., & Kim, D. (2021). Teacher self-efficacy and professional learning. *Teaching and Teacher Education, 99*, 103257. https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103257

Kunter, M., Baumert, J., Voss, T., Klusmann, U., Richter, D., & Hachfeld, A. (2021). Professional competence of teachers. *Oxford Review of Education, 47*(1), 1–20. https://doi.org/10.1080/03054985.2020.1860070

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

Lubis, C. N., Aulia, N., & Sopha, G. Z. (2023). Hakikat pendidikan Islam: Tarbiyah, ta'līm, dan ta'dīb. *Journal of Educational Research and Humaniora, 1*(2), 83–89. https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Ridwan, M. (2025). Identifying tarbiyah, ta'lim, and ta'dīb as a grand design for character education. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies, 6*(4), 676–697. https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i4.36

Susanti, L., Al-Khoiron, M. F., Nurhuda, A., & Al-Fajri, M. (2023). The reality of tarbiyah, ta'līm, and ta'dib in Islamic education. *Suhuf, 35*(2), 11–19. https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i2.22964

Wan Daud, W. M. N. (2021). Islamization of contemporary knowledge and the role of adab. *Journal of Islamic Thought and Civilization, 11*(1), 1–14.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.